

**KAJIAN PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN LAHAN
PASAR TERNAK NAGARI MUARO PANEH
KECAMATAN BUKIT SUNDI, KABUPATEN SOLOK
PROPINSI SUMATERA BARAT
(Suatu Kajian Tata Ruang Pasar dan Permukiman)**

T E S I S



Oleh

YUHIRMAN
NIM. 46022

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

**KAJIAN PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN LAHAN
PASAR TERNAK NAGARI MUARO PANEH
KECAMATAN BUKIT SUNDI, KABUPATEN SOLOK
PROPINSI SUMATERA BARAT
(Suatu Kajian Tata Ruang Pasar dan Permukiman)**

T E S I S



Oleh

YUHIRMAN
NIM. 46022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.

Prof. Dr. Firman, MS.

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Yuhirman. 2010. Kajian Pemanfaatan dan Penggunaan Lahan Pasar Ternak Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Propinsi Sumatera Barat (Sebuah Kajian Tata Ruang Pasar dan Permukiman). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemanfaatan dan penggunaan lahan dan perubahan bangunan di Kawasan Pasar Nagari Muaro Paneh dan aktivitas masyarakat yang mempengaruhi setiap ruang di kawasan Pasar Nagari Muaro Paneh.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Bogdan dan Taylor. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Informan dalam penelitian ini ditetapkan secara *purposive* dengan kriteria : anggota masyarakat yang tinggal di Nagari Muaro Paneh, anggota masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang ternak, anggota masyarakat yang berprofesi sebagai peternak. Penentuan informan awal dilakukan dengan menggunakan *jaringan*. Berkaitan dengan hal ini maka peneliti memilih Peternak, Pedagang ternak, Wali Nagari, Ketua KAN, Ketua Badan Pengelola Pasar menjadi informan jaringan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu bangunan-bangunan di Muaro Paneh digunakan untuk : a) perdagangan; b) perdagangan dan rumah tinggal; c) perkantoran pemerintah. Bangunan tersebut tumbuh di sepanjang jalan dan orientasi bangunan menghadap ke jalan raya. Ditemui dua profil pedagang di Muaro Paneh yaitu : a) pedagang menetap yang memiliki tempat berdagang yang permanen, b) pedagang *babelok* yaitu pedagang yang membawa barang dagangan dari pasar ke pasar. Perubahan tata ruang Pasar Nagari Muaro Paneh disebabkan oleh : a) terjadinya perkembangan aktivitas pasar yang mengakibatkan bertambahnya lokasi pasar b) terjadinya perubahan konstruksi bangunan, jumlah, dan jenis bangunan, c) terjadinya perubahan tata guna lahan.

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada (1) Pemerintah Nagari Muaro Paneh perlu menata ulang los dan kios Pasar A Nagari Muaro Paneh dengan mempertimbangkan daya tampung lahan; (2) perlu membenahi Pasar Ternak di antaranya (a) membenahi fasilitas untuk kepentingan pedagang, (b) tempat menjual barang assesoris pedagang, (c) mendorong pasar ternak sebagai pusat keramaian dan hiburan anak nagari. (3). Pemerintah Kabupaten Solok dan Sumbar disarankan membangun pasar nagari berdasarkan produk unggulan nagari tersebut.

ABSTRACT

Yuhirman. 2010. Utilization Review and Land Use Livestock Market Paneh Muaro Nagari, Bukit Sundi District, Solok regency, West Sumatra (A Study of Spatial Planning and the Housing Market). Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

This research aims to reveal the utilization and use of land and buildings in the area of market changes Nagari Muaro Paneh and community activities that affect every room in the Market area Muaro Paneh Nagari.

The approach used in this study is a qualitative approach to data analysis techniques developed by Bogdan and Taylor. Researchers act as the main instrument in gathering data by organizing observations, interviews and document collection. Informants in this study purposively defined criteria: community members who live in Nagari Muaro Paneh, community members who work as cattle traders, community members who work as farmers. Determination of initial informant was done by using the network. In this regard, the researchers chose Farmer, livestock dealer, Wali Nagari, KAN Chairman, Chairman of the Management Board Market became a network of informants.

This study resulted that the buildings in Muaro Paneh used to: a) trade; b) trade and houses; c) government offices. Buildings are growing along the path and orientation of the building facing the highway. Found two profiles of traders in Muaro Paneh namely: a) traders who have settled permanent place of trade, b) *babelok* traders are traders who bring goods from market to market. Market spatial changes Nagari Muaro Paneh caused by: a) the development of market activity that resulted in increasing market location b) the change of building construction, number, and type of building, c) a change in land use.

From the results of this study is recommended to (1) The Government needs to Nagari Muaro Paneh reorganized A Market stalls and kiosks Nagari Muaro Paneh by considering the capacity of land, (2) must improve its Livestock Market of whom (a) fix the facilities for the benefit of traders, (b) where traders sell goods accessories, (c) encourage the cattle market as crowded and the entertainment center of village children. (3). Solok, West Sumatra District Government and recommended to build the village market based on superior products such villages.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT atas Rahmat Nya, penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas Magister Sains Program Studi Ilmu Lingkungan di Universitas Negeri Padang. Ada kelegaan yang tak terhingga yang penulis rasakan ketika penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Walau dalam perjalanan studi, penulis dihadapi kesulitan yang tak pernah terperkirakan, kiranya hal itu menjadi modal dasar untuk mengembangkan ilmu yang penulis dapatkan di almamater.

Tak dapat dipungkiri bahwa tesis ini dapat diselesaikan bukanlah usaha penulis semata melainkan wujud nyata dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Nurhasan Syah, M.Pd., sebagai Pembimbing I. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan menyediakan waktu untuk membaca tesis guna penyempurnaannya.
2. Prof. Dr. Firman, MS., sebagai Pembimbing II. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah meluangkan waktu dalam memberi bimbingan terhadap penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Agus Irianto, sebagai penguji. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu dari kesibukan yang sangat padat untuk memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. Eri Barlian, MS., sebagai penguji. Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Negeri Padang dalam memberikan kritik serta berbagai saran yang sangat berguna untuk penyempurnaan tesis ini.

5. Prof. Dr. Nursyirwan Effendi, MS., Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dengan gaya yang khas banyak memberikan saran sehingga tesis ini menjadi lebih bermakna.
6. Prof. Dr. Mukhayar, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberi kesempatan untuk belajar dan memberikan kemudahan lainnya.
7. Kepada dosen Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan menulis tesis ini.
8. Seluruh staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran studi penulis
9. Ayah saya yang selalu mendoakan serta ibu tercinta (alm) sebelum meninggal selalu berdoa atas kesuksesan studi saya
10. Rasa terimakasih tak terhingga kepada isteri (Dra. Syofia Ulfah, M.Pd.), sebagai teman diskusi dan anak-anak tercinta : Syifa Khairunnisa Yuhirman dan Syifa Nabila Yuhirman yang selalu menjadi sumber energi dan inspirasi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
11. Mertua saya yang selalu mendoakan agar saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
12. Teman-teman seangkatan yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan dan semangatnya.

Padang, 11 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	
ABSTRAK	
PERSETUJUAN AKHIR	
PERSETUJUAN AKHIR PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pasar dan Pasar Ternak	9
1. Konsep Pasar	9
2. Pasar Ternak	13
B. Tata Ruang dan Tata Ruang Pasar	16
1. Tata Ruang	16
2. Tata Ruang Pasar	18
C. Permukiman	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
B. Informan Penelitian	29
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	34
1. Sejarah Nagari Muaro Paneh	34
2. Keadaan Umum Nagari Muaro Paneh	38
3. Kependudukan	42
4. Penggunaan Lahan dan Mata Pencarian Penduduk	43

B. Temuan Khusus dan Pembahasan Penelitian	47
1. Pertumbuhan Pasar dan Permukiman.....	47
2. Bentuk Perubahan yang Terjadi Terhadap Bangunan Pasar dan Permukiman	55
3. Penyebab Terjadinya Perubahan Tata Ruang Pasar dan Permukiman Nagari	68
C. Pembahasan	82

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	87
B. Implikasi	90
C. Saran	91

DAFTAR RUJUKAN.....	93
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Jorong dan Dusun di Nagari Muaro Paneh	39
Tabel 2 Jumlah dan Persebaran Penduduk Di Nagari Muaro Paneh Tahun 2008	42
Tabel 3. Penggunaan Lahan Di Nagari Muaro Paneh	44
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan di Muaro Paneh Tahun 2008	46
Tabel 5. Gambaran Keadaan Pasar Jumat Muaro Paneh Pada Kondisi Dulu (Kira-kira 1800 – 1920)	53
Tabel 6 Jumlah dan Jenis Los dan Kios di Pasar A Nagari Muaro Paneh	73
Tabel 7. Pedagang Yang Melakukan Transaksi Jual Beli di Pasar Ternak Muaro Paneh	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Kabupaten Solok	126
Gambar 2.	Jalur Jalan Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok	127
Gambar 3.	Tata Letak Kantor, Pasar, Kedai, Rumah Kedai, Rumah Toko, Mesjid di Nagari Muaro Paneh	128
Gambar 4.	Tata Letak Bangunan dan Fasilitas Pasar A Nagari Muaro Paneh ...	129
Gambar 5.	Tata Letak Bangunan dan Fasilitas Pasar Ternak Nagari Muaro Paneh	130
Gambar 6.	Mesjid Raya Nagari Muaro Paneh	131
Gambar 7.	Kantor Jaga Muaro Paneh, PT.PLN (Persero) Wilayah Sumbar Cabang Solok (Bekas Pasar Baru)	131
Gambar 8.	Gerbang Pasar A Nagari Muaro Paneh ketika Hari Biasa dan Hari Pasar	131
Gambar 9.	Areal Parkir Truk dan Mobil, ketika hari pasar dan hari biasa. Dulunya Merupakan Pasar Ternak	131
Gambar 10.	Salah satu ruko yang terdapat di simpang tiga di depan Kantor Wali Nagari Muaro Paneh	132
Gambar 11.	Salah satu rumah kedai yang terdapat di simpang tiga di depan Kantor Wali Nagari Muaro Paneh	132
Gambar 12.	Jalan Utama di Muaro Paneh	132
Gambar 13.	Sesudut Pasar Jumat	132
Gambar 14.	Pemanfaatan ruang di pinggir jalan oleh pedagang kebutuhan harian di Pasar Jumat Muaro Paneh	132
Gambar 15.	Suasana Pasar Ternak Muaro Paneh	133
Gambar 16.	Dapur dan belakang rumah masyarakat yang langsung perbatasan dengan bibir sungai	134
Gambar 17.	Jalan penghubung yang terletak antara bibir sungai dengan halaman samping rumah masyarakat	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua nagari di Sumatera Barat memiliki kawasan pasar yang berfungsi sebagai kawasan sentra perdagangan dan permukiman. Secara visual, bangunan-bangunan sederhana berlantai dua, bangunan kedai sederhana berlantai dua sampai bangunan permanen berlantai satu dan dua (yang sering disebut ruko atau rumah toko) menjadi bagian tidak terpisahkan dengan jalan utama di pasar tersebut. Pengamatan selanjutnya menunjukkan bahwa pasar, mesjid, dan Balai Adat atau Kantor Wali Nagari atau Kantor KAN berada di pinggir jalan utama dan pada lokasi yang berdekatan.

Mesjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga memiliki peran yang besar terhadap pembinaan umat atau warga masyarakat di nagari. Kegiatan tersebut di antaranya wirid mingguan untuk orang tua dan pendidikan untuk anak-anak di tingkat MDA., TPA., dan TPSA. Di samping itu kita juga menemui Balai Adat, Kantor KAN, Kantor Wali Nagari, tempat tokoh masyarakat dan penyelenggara administrasi negara bekerja melayani kebutuhan masyarakat. Dapat dilihat bahwa kawasan ini menjadi pusat kegiatan masyarakat nagari.

Apabila diamati dengan cermat terlihat bahwa perkembangan pasar merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan, bahkan perubahan

yang memunculkan dampak negatif. Seperti dikatakan Raldi Hendro Koestoer, (2001 : 3) bahwa perkembangan pasar atau pusat perdagangan Cihampelas dan Cibaduyut di Bandung memunculkan dampak negatif yaitu kecenderungan yang bias terhadap pembentukan struktur keruangan, di antaranya pemanfaatan ruang yang seyogyanya untuk jalan raya, tetapi dimanfaatkan secara tanpa izin sebagai lokasi perdagangan sehingga kemacetan lalu lintas sukar untuk dihindari.

Pengamatan selanjutnya menunjukkan bahwa perubahan tata ruang dan tata guna lahan di nagari-nagari sebagai akibat perubahan pasar terungkap dari bentuk-bentuk bangunan, orientasi bangunan, pemanfaatan lahan sawah menjadi ruko (rumah toko), pemanfaatan halaman rumah menjadi kedai, pemanfaatan jalan menjadi lapangan parkir sepeda motor atau mobil dll.

Seiring dengan hal ini, Toni Firman (Republika, 12 Mei 2006) mengatakan bahwa telah terjadi perubahan besar-besaran dan cepat terhadap fungsi maupun struktur tata ruang kota. Secara jelas terlihat dari konversi (alih fungsi) lahan baik di dalam maupun di pinggiran kota-kota besar. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ekonomi kota-kota besar semakin meninggalkan kota-kota kecil. Apalagi berbagai infrastruktur pendukung perkembangan ekonomi hanya ada di kota-kota besar. Perkembangan selanjutnya, industri yang semula di dalam kota, kini banyak yang berpindah ke daerah pinggiran (*periphery*) sebab kebutuhan dan harga tanah semakin meningkat di dalam kota.

Selanjutnya, pengalihfungsian sawah menjadi bangunan rumah ataupun bangunan untuk perdagangan yang mengakibatkan luas sawah menjadi berkurang juga merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan pada saat sekarang. Seperti disampaikan Kepala Bidang Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Holtikultura, Dinas Pertanian Kota Depok, Nuraeni (Republika, 15 Mei 2006) bahwa berdasarkan foto udara yang diambil tahun 2000, luas persawahan di Kota Depok seluas 1.313 ha. Namun saat ini luas sawah mengalami penyusutan menjadi 972 ha. Jadi areal sawah sudah berkurang 341 ha selama lima tahun terakhir.

Perubahan adalah sesuatu yang tidak dapat dielakan, terutama bagi negara yang sedang giat membangun karena pembangunan adalah sebuah proses perubahan yang terencana. Seperti yang disampaikan Hadad dalam Isbandi Rukminto Adi (2003 : 3) bahwa pembangunan pada intinya tidaklah berbeda dengan perubahan. Kedua istilah ini masing-masing mempunyai sisi positif dan negatif, tergantung kepada apa dan siapa yang akan dirubah. Juga bagaimana perubahan itu akan dilakukan. Selanjutnya Isbandi Rukminto Adi (2003 : 1) mengatakan bahwa dalam proses pembangunan baik yang terjadi di dunia internasional maupun di Indonesia, pada dasarnya dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya dua dimensi. Dimensi pertama adalah dimensi mikro yang menggambarkan bagaimana institusi negara melalui kebijakan dan peraturan yang dibuatnya mempengaruhi proses terjadi perubahan di suatu masyarakat. Sedangkan dimensi yang kedua adalah dimensi mikro, di mana

individu dan kelompok dalam masyarakat mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri.

Dalam grand tour pada beberapa Pasar Nagari di Sumatera Barat terlihat bahwa lokasi pasar menjadi faktor tumbuh dan berkembangnya pasar nagari tersebut. Terlihat pasar yang berada di dekat jalan utama seperti jalan propinsi jauh lebih berkembang dari pada pasar yang berada jauh dari jalan propinsi. Beberapa contoh pasar tersebut di antaranya Pasar Nagari Koto Baru di Kabupaten Agam, Pasar Nagari Batipuh di Kabupaten Tanah Datar, Pasar Nagari Cupak di Kabupaten Solok. Wawancara dengan tokoh masyarakat di pasar tersebut menyatakan bahwa pasar ini tumbuh dan berkembang seiring lancarnya transportasi yang didukung oleh kehadiran jalan propinsi ini.

Berbeda dengan Pasar A Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Terlihat dengan jelas bahwa pasar ini tidak berada di jalan propinsi. Akan tetapi pasar ini tumbuh dengan pesat. Setiap hari pasar, yaitu hari Senin terlihat kesibukan transaksi perdagangan di pasar ini, terutama transaksi perdagangan ternak sapi, kerbau, kambing, itik, dan beruk. Wawancara dengan Ketua Asosiasi Pedagang Ternak Muaro Paneh mengatakan bahwa setiap hari pasar terjadi transaksi perdagangan ternak sapi minimal Rp. 10 milyar. Selanjutnya dikatakan bahwa Pasar A Nagari Muaro Paneh identik dengan Pasar Ternak Muaro Paneh. Menyebut Pasar A Nagari Muaro Paneh berarti menyebut Pasar Ternak Muaro Paneh.

Pengamatan selanjutnya mencatat bahwa perkembangan Pasar A Nagari Muaro Paneh dan Pasar Ternak Muaro Paneh menimbulkan perubahan terhadap fisik dan kondisi lingkungan pasar. Terlihat dengan jelas, bangunan-bangunan di kawasan Pasar Muaro Paneh mengalami perubahan terutama sepanjang jalan utama kawasan pasar tersebut. Sebagian besar bangunan di sepanjang jalan utama mengalami perubahan menjadi toko berlantai dua. Beberapa rumah berlantai satu dialihfungsikan sebagai kedai. Lahan produktif sepanjang jalan juga telah beralih fungsi menjadi toko, kedai, dan perkantoran. Pada hari pasar pinggir jalan telah beralih fungsi menjadi tempat parkir sepeda motor, mobil, dan truk. Bahkan jalan yang terletak di depan Pasar A Nagari Muaro Paneh telah beralihfungsi menjadi terminal mobil angkutan desa. Perkembangan kawasan pasar dan permukiman di Muaro Paneh ditinjau dari segi perubahan guna lahan maupun bangunan kurang memperhatikan aspek tata ruang. Seperti adanya bangunan rumah yang diperuntukan untuk toko dan kedai. Juga ditemui halaman rumah tinggal, toko, dan kedai ini langsung berbatasan dengan pinggir jalan (lihat gambar 1).

Pesatnya pembangunan Pasar A Nagari Muaro Paneh dan Pasar Ternak Muaro Paneh yang terlihat dari penambahan bangunan pasar membawa dampak pula pada perubahan permukiman nagari. Dengan mudah ditemui lahan-lahan di pinggir jalan yang dialihfungsikan untuk menjadi rumah, rumah toko, dan kedai. Tokoh masyarakat Muaro Paneh yang sempat

diwawancarai mengatakan bahwa lahan-lahan yang berdekatan dengan Pasar Muaro Paneh telah berubah menjadi bangunan kedai dan toko. Jumlah kendaraan roda dua, roda empat, dan roda enam semakin ramai datang ketika hari pasar. Jalan-jalan menjadi macet. Rumah-rumah yang berdekatan dengan pasar telah berubah menjadi toko dan kedai. Bahkan ada rumah yang telah dijual ke masyarakat lain. Rumah tersebut dirubuhkan dan diganti dengan ruko permanen. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi penting karena penelitian ini akan mengungkapkan deskripsi tata ruang dan perubahan yang terjadi di nagari Muaro Paneh. Hasil penelitian ini bisa dikembangkan untuk menjadi salah satu strategi membangun nagari di Sumatera Barat dengan titik masuk potensi pasar sebagai unsur penting dalam membangun nagari di Sumatera Barat.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan lingkungan fisik yaitu bangunan yang membentuk tata ruang pasar dan permukiman di Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok.

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan yang terjadi terhadap bangunan pasar dan permukiman, terutama bentuk dan letak bangunan ?

2. Apa penyebab terjadinya perubahan tata ruang pasar nagari dan permukiman nagari Muaro Paneh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Mendeskripsikan bentuk perubahan yang terjadi terhadap bangunan di pasar dan permukiman
- b. Mendeskripsikan penyebab terjadinya perubahan tata ruang pasar nagari dan permukiman nagari Muaro

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan kepentingan praktis. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang tata ruang pasar dan permukiman Nagari di Sumatera Barat.

Untuk kepentingan praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terutama bagi masyarakat Nagari Muaro Paneh untuk mengevaluasi dampak negatif perubahan bangunan terhadap tata ruang pasar dan permukiman tempat mereka menjalankan aktivitas kehidupan

sehari-hari. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok khususnya dan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk memacu pembangunan nagari dengan mempertimbangkan potensi pasar nagari untuk membangun nagari yang berbasiskan pengelolaan tata ruang dan tata guna lahan yang bijaksana. Selanjutnya mengetahui potensi pasar serta aktivitas pasar dalam membangun lingkungan permukiman akan dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan prioritas pembangunan di nagari. Di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk membangun nagari dalam koridor kembali ke nagari seseuai dengan amanat Peraturan Daerah Sumatera Barat No. 9 tahun 2000 tentang Ketentuan Pokok Pemerintah Nagari.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bentuk perubahan yang terjadi terhadap bangunan pasar dan permukiman terlihat dari:

- a. Konstruksi bangunan.

Konstruksi bangunan di Kawasan Muaro Paneh telah berubah. Pada masa lalu, konstruksi bangunan di Pasar Jumat didominasi oleh rumah kedai dengan bahan kayu maka pada saat sekarang sebagian bangunan telah berubah menjadi bangunan permanen. Konstruksi bangunan di Pasar A Nagari Muaro Paneh juga berbeda dengan di Pasar Jumat. Pasar A Nagari Muaro Paneh didominasi oleh konstruksi bangunan berbentuk los dan kios. Begitu juga dengan Pasar Ternak. Tata letak bangunan Pasar A Nagari Muaro Paneh dan Pasar Ternak terkonsentrasi dalam sebuah kawasan yang terkesan tertutup karena diberi pagar sekeliling.

- b. Jenis bangunan.

Jenis bangunan di Kawasan Pasar Muaro Paneh dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: a) bangunan untuk aktivitas perdagangan, b) bangunan untuk tempat tinggal atau permukiman, c) bangunan untuk pelayanan sosial, d) fasilitas umum

2. Jenis aktivitas pasar yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang pasar dipengaruhi oleh pedagang. Pedagang tersebut terdiri dari:

a. Pedagang Menetap.

Pedagang menetap merupakan pedagang yang memiliki tempat perdagangan yang permanen. Jenis bangunannya : rumah toko, rumah kedai, dan kedai atau warung. Pedagang ini terbagi tiga: 1) pedagang di mana bangunan dan lahan milik sendiri, 2) pedagang di mana bangunan milik sendiri, tetapi lahan milik kaum atau keluarga, 3) pedagang menyewa atau mengontrak dalam waktu tertentu. Pedagang menetap memiliki peran besar dalam mempengaruhi tata ruang Nagari Muaro Paneh. Sebagai pemilik bangunan maka pedagang menetap memiliki keleluasaan untuk membentuk bangunannya sesuai keinginannya. Begitu juga, sebagai pemilik lahan dia bebas membangun di lahan tersebut walaupun lahan tersebut adalah lahan persawahan atau halaman rumah yang relatif sempit.

b. Pedagang *Babelok*

Pedagang *babelok* merupakan pedagang yang membawa barang dagangannya dari pasar ke pasar. Pedagang *babelok* merupakan ciri dari aktivitas perdagangan di pasar tradisional. Pedagang ini juga terbagi tiga: 1) pedagang kebutuhan harian, 2) pedagang *galeh mudo* (sayur-sayuran), 3) pedagang ternak. Pedagang ini tidak bisa menentukan bentuk dan fasilitas tempat berdagang. Dia mengikuti

fasilitas yang tersedia kecuali pedagang ternak. Pedagang ternak membangun *lawak-lawak* darurat di dalam pasar ternak. Pedagang ternak yang berasal dari luar propinsi dan luar nagari Muaro Paneh membawa kendaraan seperti truk untuk membawa ternak. Pinggir jalan menjema menjadi tempat parkir truk karena areal parkir tidak memadai sehingga menimbulkan kemacetan.

3. Perubahan tata ruang Nagari Muaro Paneh sebagai akibat aktivitas pasar, terlihat dari :

- a. Terjadinya perkembangan aktivitas perdagangan yang mengakibatkan bertambahnya lokasi pasar.
- b. Terjadinya perubahan konstruksi bangunan, jenis bangunan, dan jumlah bangunan.
- c. Terjadinya perubahan tata guna lahan di antaranya lahan sawah berubah menjadi ruko serta menyempitnya halaman rumah akibat pembangunan kedai dan pelebaran jalan.
- d. Tumbuhnya Nagari Muaro Paneh menjadi kota kecil dan Pasar Muaro Paneh telah berkembang semakin lengkap menjadi *Central Business District* (CBD) atau Pusat Kegiatan Masyarakat. (PKM). Hal ini terlihat dari sarana fisik dan kegiatan masyarakat yang di kawasan ini, seperti :

- 1) Berkembangnya kegiatan perdagangan di Pasar Jumat, Pasar A Nagari Muaro Paneh, Pasar Ternak Muaro Paneh dan sepanjang

jalan utama di kawasan PKM ini. Jumlah transaksi perdagangan ternak sapi di Pasar Ternak mencapai Rp. 10 milyar pada hari pasar. Jumlah ini merupakan sebuah jumlah yang cukup besar untuk menggerakkan sektor perdagangan di nagari ini.

- 2) Bertambahnya jumlah bangunan sebagai tempat tinggal di kawasan permukiman
- 3) Berjalannya kegiatan pelayanan masyarakat dan administrasi negara. Pelayanan masyarakat untuk 5 jorong di Nagari Muaro Paneh dilayani pada Kantor Wali Nagari. Pelayanan masyarakat untuk 5 nagari di Kecamatan Bukit Sundi dilayani pada Kantor Camat Bukit Sundi, sedangkan pelayanan untuk pedagang ternak dari 5 propinsi dilayani pada Kantor Pasar Ternak.
- 4) Tersedianya lembaga keuangan yang terdiri dari BRI Unit Muaro Paneh, BPR MOS, dan BPR Gunung Talang.
- 5) Memusatnya jalur transportasi ke Muaro Paneh yang berasal dari 6 pintu gerbang.

B. Implikasi

Perubahan bangunan pasar dan permukiman serta aktivitas pasar merupakan faktor pendorong terjadinya perubahan terhadap tata ruang pasar nagari dan permukiman Nagari Muaro Paneh. Dari sisi ekonomi, perubahan ini dapat dipandang bernilai positif. Akan tetapi dari sisi tata ruang, ternyata

perubahan itu menyebabkan tanah produktif telah beralih fungsi menjadi ruko dan rumah kedai. Fasilitas umum seperti jalan raya berubah fungsi menjadi lapangan parkir ketika hari pasar.

C. Saran

Dari penelitian ini disarankan kepada :

1. Pemerintah Nagari Muaro Paneh perlu menata ulang los dan kios Pasar A Nagari Muaro Paneh dengan mempertimbangkan daya tampung lahan yang tersedia.
2. Pemerintah Nagari Muaro Paneh perlu membenahi Pasar Ternak di antaranya : a) melengkapi fasilitas untuk kepentingan pedagang ternak dan pengunjung, seperti : tempat penginapan, kedai kopi, rumah makan, kedai kebutuhan makanan kecil dan sebagainya, b) melengkapi fasilitas untuk tempat menjual perlengkapan berbentuk benda kebanggaan pedagang ternak berupa asesoris pedagang, seperti : topi koboy, ikat pinggang khusus, sepatu boot, c) melengkapi fasilitas untuk mendorong Pasar Ternak menjadi pusat keramaian dan hiburan anak Nagari
3. Untuk Pemerintah Kabupaten Solok dan Pemerintah Propinsi Sumatera Barat disarankan untuk membangun pasar nagari berdasarkan produk unggulan yang dihasilkan oleh nagari tersebut. Dari produk unggulan ini dibangun pasar untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat. Sehubungan dengan hal ini, berarti produk unggulan nagari tersebut

diangkat menjadi basis membangun fasilitas bangunan pasar. Dalam penelitian ini ditemui potensi komoditi peternakan di mana komoditi tersebut menjadi unggulan Pasar A Nagari Muaro Paneh. Aktivitas perdagangan ternak mendorong semakin berkembangnya perdagangan lain seperti kebutuhan harian, sepatu, kain, dan bahkan menjadi pusat keramaian anak nagari yang terlaksana dalam satu kali seminggu dengan jadwal yang bergulir secara rutin. Setidak-tidaknya, Pemerintah Kabupaten dan Kota yang memiliki pasar ternak dapat membenahi pasar ternaknya menjadi pasar ternak yang lengkap dan sekaligus mempererat terjadinya simbiosis dengan pasar kebutuhan harian sehingga di pasar tersebut terjadi transaksi perdagangan yang saling mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir Usman (2002), *Kamus Bahasa Minang*, Padang
- Adrimas (1993), *Perencanaan Pembangunan Ekonomi*, Padang: Universitas Andalas.
- Amir M.S. (2001), *Adat Minangkabau Pola Hidup dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Budi D. Sinulingga (1999), *Pembangunan Kota, Tinjauan Regional dan Lokal*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Branch, Melville C (1985), *Perencanaan Kota Komprehensif, Pengantar & Penjelasan*. Terjemahan oleh Bambang HW. 1995. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- CIFOR (2002), *Tata Ruang dan Proses Penataan Ruang*. Bogor: CIFOR, Ford Foundation, Asian Development Bank.
- Damsar (2005), *Sosiologi Pasar*, Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Dinas Peternakan dan Perikanan, Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung (2005), *Desain Awal Pengembangan Pasar Ternak Palangki*. Sawahlunto/Sijunjung: Pemerintah Kabupaten Sawahlunto/Sinjunjung.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok (2007), *Pendataan/Pencatatan Sejarah Nagari Di Kabupaten Solok*. Arosuka: Pemerintah Kabupaten Solok
- Dinas Peternakan Propinsi Sumbar (2006), *Pasar Ternak di Sumbar* (http://disnak.sumbarprov.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=95), diakses 1 Des 2007
- Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, Jawa Barat (2008), *Profil Pasar Ternak Regional Pakuon Bojong Cideres*, (<http://distan.majalengkakab.go.id/index.php?mod=Public&act=viewDetail&ref=10028>), diakses : 1 Maret 2008